

**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DI KELURAHAN
MANGUNSUMAN KECAMATAN SIMAN KABUPATEN
PONOROGO TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Perbankan Syariah Program Strata Satu (S-1)



Oleh

Indriana Muchtarotul Azizah

NIM 402180152

Pembimbing:

Said Abadi, Lc., M.A.

NIDN 2112088202

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Azizah, Indriana Muchtarotul. Tingkat Pengetahuan Remaja Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo). *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, Lc., M.A.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Bank Syariah, Remaja.

Pengetahuan merupakan segala hasil aktivitas atau kegiatan terhadap suatu objek tertentu serta membuat pandangan lebih luas yang dapat merubah sikap atau perilaku individu maupun kelompok. Faktor yang mempengaruhinya berupa pengalaman, informasi, sosial budaya, lingkungan, Pendidikan dan usia. Kelurahan Mangunsuman merupakan daerah yang strategis dekat dengan Perguruan Tinggi Islam dan Fasilitas ATM Bank Syariah. Bisa dikatakan daerah yang cukup religius dan ramai penduduk. Akan tetapi dari observasi awal di lapangan remaja Mangunsuman belum terlalu memahami mengenai bank syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja pada Perbankan Syariah di Kelurahan Mangunsuman dan Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja pada Perbankan Syariah di Kelurahan Mangunsuman. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan angket kepada 62 responden, wawancara kepada 7 informan dan observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik sampel *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Snowball Sampling*. Penelitian dilakukan pada remaja yang bertempat tinggal di Mangunsuman dengan usia 15-23 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja Mangunsuman pada perbankan syariah cukup baik tetapi masih dalam kategori rendah. Cukup baik dalam mengetahui keberadaan bank syariah melalui berbagai sumber pengetahuan bank syariah, produk yang diketahui dan hukum syariah yang digunakan dalam bank syariah. Akan tetapi masih rendah karena belum memahami sistem operasional bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank umum pada dewan pengawas dan minat menggunakan produk bank syariah masih rendah. Sebagian besar remaja mengetahui sistem bagi hasil pada bank syariah, tetapi tak sedikit pula yang belum mengetahuinya. Mengingat kawasan Kelurahan Mangunsuman yang strategis dan ramai penduduk dekat dengan fasilitas bank syariah. Kurangnya informasi dan interaksi pihak bank syariah dengan remaja menyebabkan kurangnya keyakinan dan kepercayaan sehingga mempengaruhi minat mereka menggunakan produk bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan bank syariah pada remaja Mangunsuman meliputi Pendidikan, informasi/ media masa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman remaja dalam pengelolaan keuangan, dan usia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Indriana Muchtarotul Azizah	402180152	Perbankan Syariah	Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

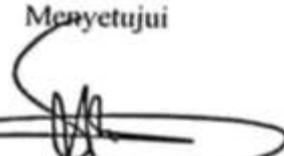
Ponorogo, 18 April 2022

Mengetahui
Kepala Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Anis Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Menyetujui



Said Abadi, Lc., M.A.
NIDN. 2112088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman
Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan
Syariah
Nama : Indriana Muchtarotul Azizah
NIM : 402180152
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI
NIP 197412111999032002

: 
(.....)

Penguji I
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP 197801122006041002

: 
(.....)

Penguji II
Said Abadi, Lc., M.A
NIDN 2112088202

: 
(.....)

Ponorogo, 19 April 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Hadri Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriana Muchtarotul Azizah

NIM : 402180152

Judul : Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman

Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN

Ponorogo yang dapat diakses di esthesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari

keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Ponorogo, 28 April 2022

Penulis



Indriana Muchtarotul Azizah

NIM 402180152

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indriana Muchtarotul Azizah

NIM : 402180152

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DI KELURAHAN MANGUNSUMAN
KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 April 2022

Pembuat Pernyataan



Indriana Muchtarotul Azizah

NIM. 402180152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang menjalankan dua macam sistem operasional bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.¹ Perbedaan yang paling mendasar adalah penggunaan sistem bunga pada bank konvensional, sedangkan bagi hasil pada bank syariah. Kegiatan investasi pada Bank Syariah pada barang yang halal saja, berbeda dengan bank konvensional tidak terdapat batasan halal dan haram.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap halal *matter* dan dukungan pemangku kepentingan yang kuat menjadi faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia termasuk Bank Syariah.² Terlebih mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beragama Islam yang merupakan pasar potensial Bank Syariah. Perkembangan bank syariah diawali dengan berdirinya Bank Muamalat dan diperkuat dengan hadirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Kemudian Bank Syariah mengalami peningkatan dan pengembangan dengan adanya merger 3 Bank Syariah yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah dan Kelembagaanya”, dalam <https://www.ojk.go.id/> (diakses pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 20.50 WIB).

² Bank Syariah Indonesia, “Sejarah Perusahaan,” dalam <https://www.bankbsi.co.id>, (diakses pada tanggal 16 November 2021, pukul 19.03 WIB).

Februari 2021 yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas bernama Bank Syariah Indonesia

Salah satu *grand strategy* pengembangan bank syariah adalah program sosialisasi dan edukasi yang lebih efisien dan efektif kepada masyarakat melalui berbagai sarana komunikasi langsung dan tidak langsung (cetak, elektronik, *online/website*) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat produk dan layanan perbankan syariah yang digunakan oleh masyarakat.³ Bentuk edukasi tersebut adalah melalui berbagai platform media digital seperti situs resmi dan *mobile banking* bank syariah. Perkembangan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan, kemudahan akses informasi mengenai berbagai spesifikasi dan keunggulan produk pada Bank Syariah. Keunggulan produk yang tersedia di bank syariah antara lain menggunakan sistem bagi hasil tanpa bunga yang identik dengan riba dan bebas biaya administrasi bulanan.

Terlepas dari kemudahan informasi dan berbagai promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan bank syariah, literasi masyarakat mengenai bank syariah masih rendah. Hal pertama yang dihadapi bank syariah adalah literasi dan edukasi Bank Syariah Menurut Sarah, dkk. dalam penelitiannya, terdapat berbagai hal yang menghambat pertumbuhan bank syariah, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi, literasi tentang bank

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah”, dalam <https://www.ojk.go.id/> (diakses pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 21.55 WIB)

syariah, keterlambatan dukungan pemerintah terhadap bank syariah dan kurangnya kepercayaan dan minat terhadap bank syariah.⁴

Oleh karena itu, edukasi dan literasi pengetahuan bank syariah perlu dilakukan agar dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Pengetahuan dapat mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek ini akan mempengaruhi manusia dalam menentukan perilakunya terhadap objek pengetahuan, jika pengetahuan seseorang mengarah ke aspek positif maka akan menimbulkan sikap yang positif begitu juga sebaliknya jika pengetahuan lebih ke aspek negatif maka akan menimbulkan sikap yang negatif juga.⁵ Sehingga, jika pengetahuan seseorang pada perbankan syariah semakin baik maka akan menimbulkan sikap yang baik juga dengan menggunakan produk-produk yang ada di Perbankan Syariah.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, lingkungan, pengalaman, usia, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi.⁶ Berbagai faktor tersebut akan diolah dalam skema kognitif dan mengubah paradigma pengetahuan mengenai bank syariah. Semakin banyak faktor tersebut memberikan informasi terkait bank syariah maka akan mengubah paradigma mengenai bank syariah.

⁴ Sarah Nadia, Azharsyah Ibrahim, dan Jalilah Jalilah, "Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh)," *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1, no. 2 (31 Desember 2019): 175.

⁵ Agus Riyanto Budiman, *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), 5.

⁶ *Ibid*, 4-6.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mangunsuman, peneliti memilih Kelurahan Mangunsuman karena secara demografis pada desember 2021 memiliki jumlah penduduk 4.667 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 2.351 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2.316 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.605 KK. Mayoritas penduduknya beragama Islam dengan tingkat Pendidikan yang cukup baik. Lalu usia yang masih sekolah pada 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Usia Sekolah Kelurahan Mangunsuman

No	Usia Sekolah	Jumlah
1	Usia sekolah 3-4 thn	134
2	Usia sekolah 5 thn	58
3	Usia sekolah 6-11 thn	369
4	Usia sekolah 12-14 thn	227
5	Usia sekolah 15-17 thn	221
6	Usia sekolah 18-22 thn	378
	Total	1.387

Sumber : Data dukcapil kemendagri

Kelurahan Mangunsuman terletak di kawasan yang strategis dekat dengan Perguruan Tinggi Islam di Ponorogo yaitu IAIN Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. IAIN Ponorogo memiliki Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Syariah serta terdapat program studi Perbankan Syariah, sedangkan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki Program Studi Ekonomi Syariah. Fasilitas ATM Bank Syariah juga terdapat pada Perguruan Tinggi Islam tersebut. Keberadaan Jurusan Perbankan Syariah dan fasilitas Bank Syariah diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan

eksistensi Bank Syariah serta meningkatkan manajemen, sistem operasional, inovasi dan layanan sehingga memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada masyarakat. Jadi keberadaan Perbankan syariah dapat bersaing dengan bank konvensional.⁷

Selanjutnya di Kelurahan ini terdapat 2 Pondok Pesantren yaitu Al-Barokah dan Sobo Guno serta terdapat 8 masjid dan 17 mushola/surau yang tersebar di Kelurahan Mangunsuman, sehingga menjadikan Kelurahan Mangunsuman terkenal dengan daerah yang religius. Lalu terdapat beberapa karang taruna dan organisasi sosial keagamaan seperti IPPNU dan IPNU yang aktif mengajak anak kecil, remaja hingga dewasa dan masyarakat lainnya dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, khataman Al-Qur'an maupun membantu kegiatan keagamaan lainnya di sekitar lingkungan tersebut.

Melihat kondisi wilayah yang strategis dan lingkungan sosial keagamaannya, keberadaan bank syariah bukanlah sesuatu yang asing bagi kaum muda, terutama remaja Mangunsuman yang juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Kemudian masa remaja merupakan proses menuju kedewasaan yang rawan terhadap perilaku konsumtif. Pengalaman mengenai keuangan, pengajaran orang tua, serta pengalaman dalam aspek ajaran Islam yang dianjurkan dan dilarang oleh ajaran Islam diharapkan menjadi modal utama bagi remaja sebagai bekal pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.⁸ Maka dari itu penting bagi remaja untuk mempelajari

⁷ Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, "Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2021, 66.

⁸ Hari Mulyadi, Ani Triani, "Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik," *Jurnal Raden Patah* 05, no. 01 (2019): 20.

pengelolaan keuangan serta pengenalan bahaya riba sejak dini untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Namun berdasarkan observasi awal di lapangan remaja Mangunsuman belum banyak yang mengetahui dan memahami terkait Bank Syariah. Hal ini diungkap pada sebuah wawancara yang dilakukan dengan remaja di Kelurahan Mangunsuman bernama Luluk Shofiyatul Fitriah, mengatakan bahwa tidak tahu adanya Perbankan Syariah, akan tetapi dia mengetahui bahwa riba itu diharamkan dan dihindari.⁹ Lain hal dengan remaja yang bernama Dito mengatakan bahwa hanya mengetahui adanya Bank Syariah tetapi tidak mengetahui jika Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga.¹⁰

Dari paparan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu mendalami permasalahan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, penulis tertarik dan mencoba untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap Perbankan Syari'ah pada Remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: "Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

⁹ Luluk Shofiyatul Fitriah, *Wawancara*, 4 Maret 2021

¹⁰ Dito Ari Agestino, *Wawancara*, 4 Maret 2021

1. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terhadap Perbankan Syariah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terhadap Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terhadap Perbankan Syariah.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terhadap Perbankan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun

konseptual yang dikhususkan pada perbankan Syariah serta penerapannya dalam membangun pengetahuan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dapat memperkenalkan Bank Syariah kepada masyarakat untuk semua kalangan tua maupun muda. Serta ikut mengembangkan produk-produk yang dapat dipakai oleh usia remaja.

b. Bagi Pihak Bank Umum Syariah (BUS)

Dapat menjadikan acuan untuk lebih mempromosikan dan mengenalkan perbankan Syariah di kalangan remaja, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan usia remaja.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dikaji dan digunakan sebagai referensi serta acuan dalam penyusunannya. Peneliti menemukan dan memilih beberapa tulisan yang hampir sama dengan penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan Bank Syariah. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temui sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fadlina Husain dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengetahuan Santri Dalam Memilih Produk Bank Syariah (Studi

Kasus Santri Pondok Pesantren At-Toyyibah Rantau Prapat)” Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan santri di lingkungan Pondok Pesantren At-Toyyibah mengenai produk sudah diajarkan oleh para ustad dan ustazah akan tetapi belum maksimal karena belum ada system untuk pengajaran Perbankan Syariah. Pengetahuan ini akan mempengaruhi santri dalam memilih produk yang akan digunakan serta sesuai kebutuhan.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Aulia Fadlina Husain membahas pengetahuan santri dalam memilih produk Bank Syariah. sedangkan penelitian ini pada remaja di Kelurahan Mangunsuman yang lingkungannya religius dan terdapat Institusi Pendidikan Islam. Persamaannya adalah keduanya membahas pengetahuan tentang perbankan syariah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, Muhammad Nizar dan Khoirul Huda dari Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2019 dengan judul “*Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Kcp Malang Kapanjen)*” Pada penelitian ini pengetahuan nasabah lebih tinggi pada produk dibandingkan dengan pembelian dan pemakaian. Pengetahuan juga mempengaruhi nasabah dalam keputusan menjadi nasabah di perbankan Syariah.¹² Perbedaan dengan penelitian ini penelitian Rosyidah dkk pada responden yang dituju yaitu

¹¹ Aulia Fadlina Husain, “Analisis Pengetahuan Santri Dalam Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren At-Toyyibah Rantau Prapat)” (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019).

¹² Rosyidah, Muhammad Nizar, dan Khoirul Huda, “Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat KCP Malang Kapanjen),” *MALIA (TERAKREDITASI)* 10, no. 2 (25 Mei 2019): 178

nasabah di Bank Muamalat KCP Malang dan menggunakan produk Bank syariah, sedangkan penelitian ini pada remaja mengenai Bank Syariah. Persamaannya membahas pengetahuan terhadap perbankan Syariah.

Ketiga, penelitian oleh Akmalur Rijal dari Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya tahun 2018 dengan judul “*Pengetahuan Konsumen Terhadap IB Hasanah Card Bank Bni Syariah Cabang Surabaya*”. Pada penelitian tersebut tingkat pengetahuan calon nasabah terhadap IB Hasanah Card masih belum optimal. Indikator pengetahuannya mengenai pembelian, dan pemakaian yang terbagi menjadi 3 yaitu mengetahui, kurang mengetahui dan tidak mengetahui. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian tersebut pada produk IB Hasanah Card.¹³ Sedangkan penelitian ini mengenai pengetahuan Bank Syariah pada remaja di Kelurahan Mangunsuman. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah membahas pengetahuan Bank Syariah.

Keempat, penelitian oleh Wirdatul Hasanah dari Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum tahun 2013 dengan judul “*Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut mengetahui perbankan Syariah akan tetapi sedikit yang mengetahui tentang produk-produk bank Syariah. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan

¹³ Akmalur Rijal, “Pengetahuan Konsumen Terhadap IB Hasanah Card Bank BNI Syariah Cabang Surabaya,” *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (1 Januari 2018): 23.

adalah kurangnya kesadaran, jaringan operasional, sosialisasi, umur, Pendidikan, pekerjaan terhadap perbankan Syariah.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian widadatul pada masyarakat luas mengenai produk-produk Bank Syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada remaja dengan lingkungan religius dan akademik.

Kelima, penelitian oleh Frisa Silwy Sitorus dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam tahun 2019 dengan judul “*Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*”. Hasil penelitiannya adalah 1) mengetahui bank Syariah akan tetapi belum mengenal produk-produk bank syariah. 2) faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank umum lainnya, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya.¹⁵ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat pengetahuan terhadap perbankan Syariah. Sedangkan perbedaannya, penelitian Frisa Silwy Sitorus

¹⁴ Widadatul Hasanah, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar” (Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2013).

¹⁵ Frisa Silwy Sitorus, “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai” (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019).

fokus terhadap produk-produk bank Syariah, sedangkan penelitian ini pada pengetahuan remaja terhadap perbankan Syariah.

Dalam penelitian terdahulu di atas telah mengkaji mengenai pengetahuan yang didalamnya juga tercantum tingkat pengetahuan dengan hasil yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah waktu dan tempat penelitian. Tempat penelitian dilakukan di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Studi kasus dengan strategi penelitian lapangan. Dalam penelitian yang berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara fokus mendalam, maka jenis penelitian lapangan yang dilakukan termasuk dalam kelompok studi kasus.¹⁶ Hal ini sejalan dengan peneliti yang meneliti terkait pengetahuan Perbankan Syariah pada remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

b. Pendekatan Penelitian

¹⁶ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁷ Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang secara alami berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.¹⁸ Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Hal dideskriptifkan pada penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terhadap Perbankan Syariah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.²⁰

Peneliti sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menunjang

¹⁷ Ibid, 25.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 17.

¹⁹ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 89.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 293.

data sehingga peneliti memiliki peran penting. Selain itu, peneliti memiliki peran sebagai pengamat partisipan dan diketahui oleh oleh subyek secara terbuka dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo untuk mengumpulkan data terkait tingkat pengetahuan Perbankan Syariah pada remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang di melalui pengamatan.²¹ Sedangkan menurut Farida data berisikan semua informasi yang berasal dari alam yang harus yang dicari, dikumpulkan, diteliti serta dipilih oleh peneliti.²² Data yang diperoleh mengenai pada penelitian ini terkait rumusan masalah melalui wawancara, angket dan observasi pada remaja di Kelurahan Mangunsuman mengenai bank Syariah.

b. Sumber data

²¹ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.

²² Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 211.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi dengan Remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terkait tingkat pengetahuan Perbankan Syariah. Sumber data yang akurat kiranya akan menjadi salah satu penilaian penting untuk penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak diambil langsung di lapangan, tetapi dari sumber yang memiliki dibuat oleh orang lain, misalnya: buku, foto, statistik, jurnal, artikel dan berbagai dokumen lainnya.²³ Data sekunder yang digunakan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja pada Perbankan Syariah di Kelurahan Mangunsuman, Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

²³ Farida, 113.

mendapatkan data.²⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik sampel *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Snowball Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah Teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang akan dipilih, sedangkan *Snowball Sampling* adalah Teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih memuaskan mengenai tingkat pengetahuan perbankan syariah pada remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Kemudian pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, angket dan observasi. Pengumpulan informasi akan dihentikan apabila sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada informasi baru.

a. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan Teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang bertanya, sedangkan orang yang diwawancarai bertindak sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁵

Wawancara yang digunakan hanya garis besar masalah yang akan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 296.

²⁵ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 125.

ditanyakan kepada remaja yang bersedia untuk diwawancarai mengenai pengelolaan keuangan dan pengetahuan bank Syariah.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.²⁶ Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data terkait pengetahuan remaja pada perbankan Syariah.

c. Observasi

Observasi merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, selain itu perlunya observasi karena peneliti dapat menganalisis dan mencatat secara sistematis tentang perilaku individu atau kelompok secara langsung, sehingga diperoleh gambaran masalah yang luas.²⁷ Pengamatan dilakukan dalam rangka mencari data bagaimana aktivitas pengelolaan keuangan pada remaja di Kelurahan Mangunsuman.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

²⁷ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 135.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²⁸

- a. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*), di mana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
- b. Keteralihan (*transferability*), peneliti bisa berganti waktu, informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
- c. Kebergantungan (*dependability*), data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
- d. Kepastian (*confirmability*), penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

7. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan diolah melalui 3 (tiga) tahapan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:²⁹

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dan dihimpun. Pemeriksaan meliputi dari segi kelengkapan,

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 327.

²⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitianmasaya Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), 153.

kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keberagaman satuan atau kelompok data.

- b. *Organizing*, yaitu teknik yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh penulis dalam penelitian dengan cara menyusun data secara sistematis seperti yang direncanakan dalam rumusan masalah.
- c. *Analiting*, yaitu proses menyusun data sehingga dapat diinterpretasikan. Interpretasi adalah memberi makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Pengukuran kategori pengetahuan berdasarkan standar dan kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:
 1. Sesuai standar atau baik, jika $> 75\%$
 2. Kurang sesuai standar atau cukup, jika antara 60-75%
 3. Tidak sesuai strandar atau rendah, $<60\%$ ³⁰

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman analisis data dengan tiga aktivitas yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data)

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 387.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³¹

b. Display (penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

c. Conclusion/drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah *Conclusion/drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³

Penelitian ini menggunakan metode induktif, di mana pembahasan peneliti akan diawali dengan fakta-fakta di lapangan atau lokasi penelitian kemudian menghubungkannya dengan teori-teori.

³¹ Ibid,323.

³² Ibid,325.

³³ Ibid, 329.

Fakta di lapangan akan disandingkan dengan teori yang digunakan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti nantinya diperoleh dari data-data hasil penelitian melalui wawancara dan angket mengenai pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman terhadap bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan proposal skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi lima bab, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi atau dasar permasalahan yang diangkat berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan yang berkaitan dengan pengetahuan remaja pada Bank Syariah.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang deskripsi mengenai masing-masing variabel, penjabaran tentang kajian teori yang digunakan pada penelitian ini. Teori yang digunakan mengenai pengetahuan, tingkat pengetahuan, faktor pengetahuan, pengetahuan Konsumen dan Bank Syariah.

BAB III: PAPARAN DATA

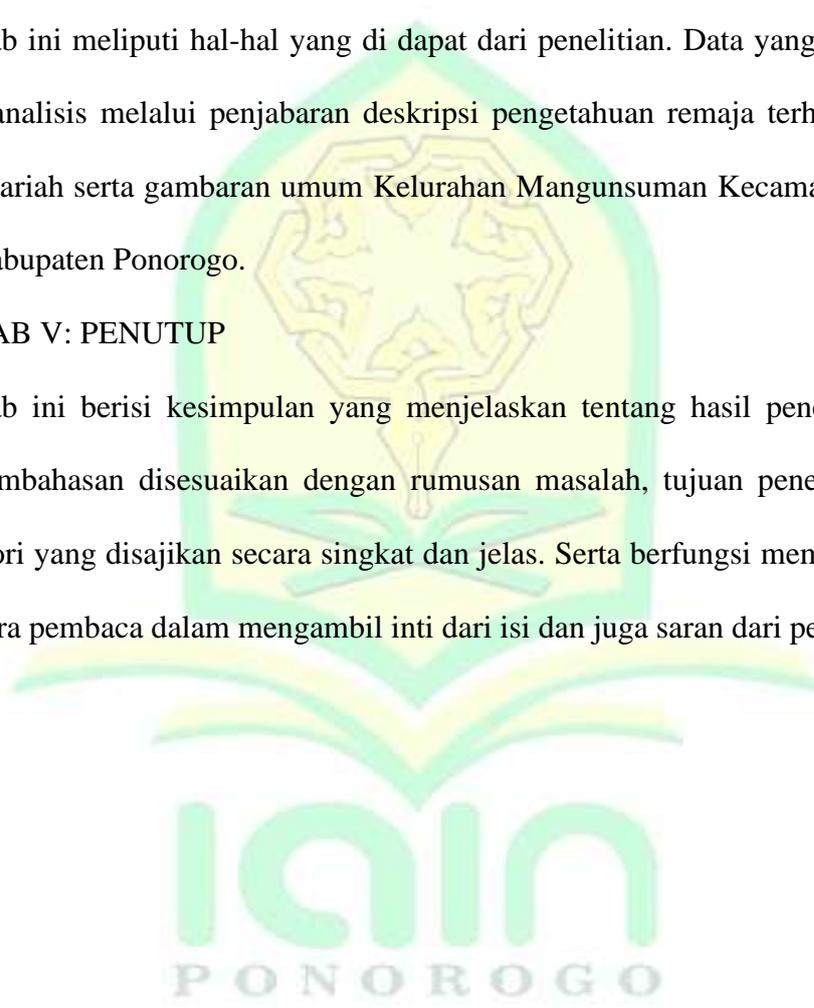
Bab ini menjabarkan data-data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, angket dan observasi kemudian dijelaskan secara deskriptif dan tabel terkait data pengetahuan remaja di Kelurahan Mangunsuman terhadap bank syariah.

BAB IV: PEMBAHASAN/ANALISIS

Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari penelitian. Data yang kemudian dianalisis melalui penjabaran deskripsi pengetahuan remaja terhadap bank Syariah serta gambaran umum Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang disajikan secara singkat dan jelas. Serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran dari penelitian.



BAB II

PENGETAHUAN DAN BANK SYARIAH

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto, Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan secara berkelanjutan yang dilakukan individu setiap saat dan terus menerus karena pemahaman baru.¹ Pengetahuan membangun proses kognitif atau proses berpikir terhadap suatu objek, pengalaman maupun lingkungan, sehingga pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada dan tersedia.

Menurut Anderson dan Krathwohl, "*Pengetahuan adalah sebuah domain yang spesifik dan kontekstual*". Peran pengalaman serta konteks sosial dalam mencerminkan pengetahuan dan memberikan pengembangan terhadap pengetahuan.²

Menurut Bloom dalam Anderson dan Krathwohl, Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur, atau setting.³

¹ Agus Riyanto Budiman, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), 4.

² Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, ed., *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*, terj. Agung (Yogyakarta: Biama Bayu Atijah, 2014), 61.

³ Ibid, 406.

Menurut Francis Bacon dalam Duski Ibrahim. Francis Bacon adalah pemikir besar yang menjadi perintis filsafat ilmu pengetahuan. Ungkapan Bacon yang terkenal adalah *Knowledge is power* “Pengetahuan adalah kekuasaan”.⁴ Manusia diharapkan mampu menguasai kekuatan alam dengan melakukan berbagai eksperimen acara ilmiah untuk menemukan temuan-temuan baru.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pengetahuan merupakan segala hasil aktivitas atau kegiatan terhadap suatu objek tertentu serta membuat pandangan lebih luas yang dapat merubah sikap atau perilaku individu maupun kelompok.

2. Faktor-faktor pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pengetahuan Menurut Budiman dan Riyanto, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: ⁵

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan diluar maupun didalam sekolah, yang dapat terjadi selamanya seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya juga tinggi.

⁴ Duski Ibrahim, *Filsafat Ilmu Dari Penumpang Asing Untuk Para Tamu* (Palembang: Noefikri Offset, 2017), 117.

⁵ Budiman, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, 4-7.

b. Informasi/media massa

Menurut Undang-Undang Teknologi Informasi, Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi menjadi penyalur pengetahuan yang dapat diperoleh melalui Pendidikan formal maupun non formal yang akan berpengaruh untuk jangka panjang atau jangka pendek. Saat ini sangat mudah sekali mendapatkan informasi dengan berbagai media massa seperti *Handphone*, radio maupun lainnya. Informasi menjadi media komunikasi yang dapat mengembangkan proses kognitif dengan menyuarakan pendapat dengan mudah.

c. Sosial, budaya, ekonomi

Budaya masyarakat yang telah menyatu menjadikan standar dalam melakukan tindakan benar maupun buruk. Tradisi menjadi sebuah aturan meskipun tidak melakukannya, sehingga dapat menambah pengetahuan. Status sosial ekonomi yang tinggi juga mempengaruhi dalam mendapatkan fasilitas yang tersedia dalam memperoleh pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi dalam memperoleh pengetahuan karena terdapat respon antar individu dalam perolehan pengetahuan. Pengetahuan yang didapat di lingkungan dapat berupa fisik, sosial, dan biologi sesuai yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik memang patut disematkan. Pengalaman menjadi sumber dari pengetahuan yang dapat diulang untuk menemukan pengetahuan yang benar atau sejati dengan cara memecahkan permasalahan di masa lalu. Pengalaman dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih profesional.

f. Usia

Usia dapat berpengaruh dalam daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh. Pada usia 40-60 tahun akan lebih banyak berkontribusi di masyarakat maupun sosial, karena pada usia tersebut sudah banyak informasi, pengalaman dari berbagai hal yang dikerjakan sehingga dapat membuat keputusan yang bijak. Akan tetapi, semakin bertambahnya usia juga akan berpengaruh pada daya tangkap yang rendah karena faktor fisik dan mental.

3. Tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan, kemudian skor 1 untuk jawaban yang benar "Ya" dan 0 poin untuk

jawaban yang salah “Tidak”.⁶ Pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan standar dan kriteria yang ditentukan, menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori **baik** jika mampu menjawab > 75% dari seluruh pertanyaan yang diberikan.
2. Tingkat pengetahuan kategori **cukup** jika mampu menjawab 60-75% dari seluruh pertanyaan yang diberikan.
3. Tingkat pengetahuan kategori **kurang** jika mampu menjawab <60% dari seluruh pertanyaan yang diberikan.⁷

4. Pengetahuan Konsumen

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian.⁸

Pemahaman tentang pengetahuan konsumen juga penting bagi pembuat kebijakan konsumen. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi konsumen yang kurang informasi. Jika konsumen dinilai tidak memiliki informasi yang cukup untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, pembuat kebijakan dapat mengeluarkan undang-undang yang mewajibkan

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 287.

⁷ Ibid 387

⁸ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 64.

pengungkapan informasi yang sesuai. Pengetahuan konsumen terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

a. Pengetahuan produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk.⁹ Menurut Peter dan Olson terdapat 3 jenis pengetahuan produk.

“Consumers can have three types of product knowledge: knowledge about the attributes or characteristics of products, the positive consequences or benefits of using products, and the values the product helps consumers satisfy or achieve”¹⁰

Konsumen dapat memiliki tiga jenis pengetahuan produk: pengetahuan tentang atribut atau karakteristik produk, konsekuensi positif atau manfaat menggunakan produk, dan nilai-nilai yang membantu konsumen memuaskan atau mencapai produk.

b. Pengetahuan pembelian

Pengetahuan pembelian meliputi berbagai informasi yang diproses oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk. Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang di mana membeli produk dan kapan akan membelinya. Keputusan konsumen mengenai tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya.

⁹ Ibid, 66.

¹⁰ J. Paul Peter dan Jerry C. Olson, *Consumer Behavior & Marketing Strategy*, 9th ed (New York: McGraw-Hill Irwin, 2010), 70.

c. Pengetahuan pemakaian

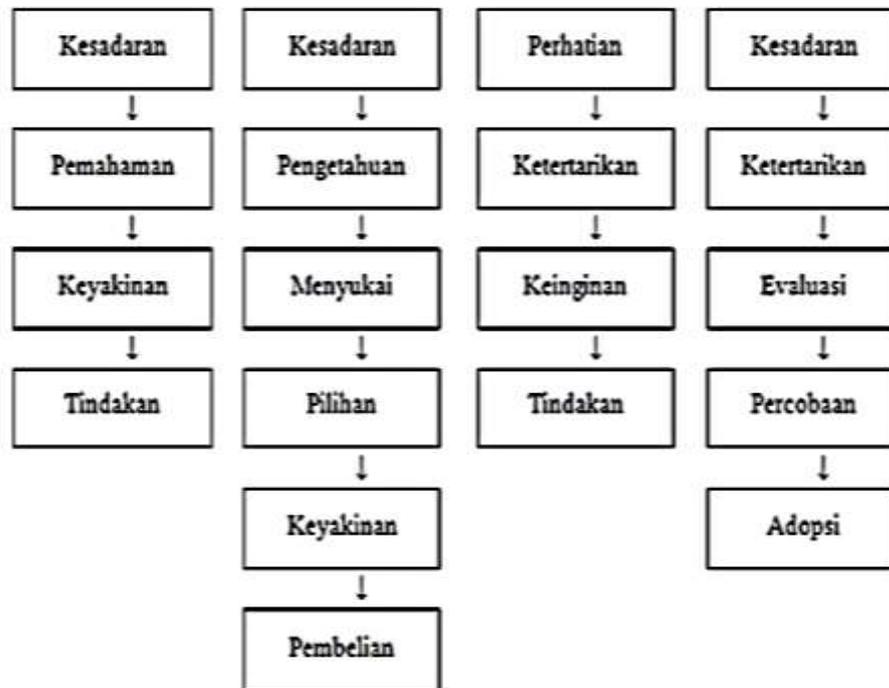
Pengetahuan pemakaian mencakup informasi yang tersedia di dalam ingatan mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan untuk menggunakan produk tersebut.

Menurut Peter dan Olson, konsumen memiliki tingkat pengetahuan produk yang berbeda. Pengetahuan ini meliputi kelas

- 1) Produk (*Product Class*),
- 2) Bentuk Produk (*Product Form*),
- 3) Merek (*Brand*),
- 4) Model-Fitur (*Model-Features*).

Dari sudut pandang pemroses kognitif, kita dapat mempertanyakan apakah konsumen memang memiliki pengetahuan tentang semua ciri tersebut dalam ingatannya dan apakah konsumen memang mengaktifkan serta menggunakan pengetahuan tersebut ketika berpikir tentang suatu produk atau merek. Pengetahuan ini adalah faktor penentu utama dari perilaku konsumen, dalam proses kognitif terdapat skema urutan perilaku konsumen membeli produk:¹¹

¹¹ Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, 76.



Gambar 2.1 Urutan kognitif proses pembelian

Perilaku konsumen pada dasarnya terbentuk karena interaksi atau komunikasi antara pemasar dan konsumen. Dalam komunikasi yang efektif, dibutuhkan interaksi aktif antara para pelaku komunikasi (komunikator). Interaksi aktif itu sendiri merupakan manifestasi dari hubungan timbal balik, di mana produsen (pemasar) memberikan informasi tentang produk yang diinginkan konsumen. Begitu juga konsumen, ia memberikan informasi (masukan) tentang kriteria produk yang diinginkannya.¹²

Menurut Philip Kotler ada 4 karakteristik yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen yaitu:¹³

Faktor Budaya	Budaya
---------------	--------

¹² Ibid, 13.

¹³ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12*, 12 ed., terj. Bob Sabran (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 159.

	Sub Budaya
	Kelas Sosial
Faktor Sosial	Kelompok
	Keluarga
	Peran dan Status
Faktor Pribadi	Usia dan Tahap Siklus Hidup
	Pekerjaan
	Situasi Ekonomi
	Gaya Hidup
Faktor Psikologi	Kepribadian dan Konsep Diri
	Motivasi
	Persepsi
	Pembelajaran
	Kepribadian dan Sikap

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah.¹⁴

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. sedangkan Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah

¹⁴ Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Buku Saku Perbankan Syariah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 30.

dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁵

Bank Syariah Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala bentuk kegiatan dan proses menghimpun dan menyalurkan dana sesuai prinsip Syariah.

2. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

a. Fungsi Bank Syariah

- 1) Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.
- 2) Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua

¹⁵ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 24.

ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

- 3) Fungsi bank syariah di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

b. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam. Khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), di

¹⁶ Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Buku Saku Perbankan Syariah*, 45-46.

mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak menjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan. yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya ini berupa pembinaan nasabah yang lebih seperti program pembinaan pengusaha produsen. pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

3. Prinsip Dasar Bank Syariah

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu mengacu pada prinsip-prinsip dasar menurut hukum muamalah dan telah disepakati oleh mayoritas ulama. Kesesuaian prinsip tersebut telah diatur dalam DSN-MUI dengan fatwa-fatwa yang dikeluarkan mengenai Bank Syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

a. Larangan terhadap transaksi yang mengandung Barang atau Jasa yang diharamkan.

Barang dan jasa yang dimaksud adalah berbagai jenis bahan yang diharamkan yang diminum, dimakan, maupun dipakai oleh seorang muslim. Al-Qur'an dan Hadits telah menjelaskan terkait bahan yang diharamkan seperti khamar, babi, hewan bertaring yang digunakan untuk bahan kosmetik dan sebagainya.

Bagi industri perbankan syariah, larangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah. Dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang

bergerak di bidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.¹⁷

b. Larangan terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya.

Selain melarang transaksi yang haram zatnya, agama Islam juga melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah:

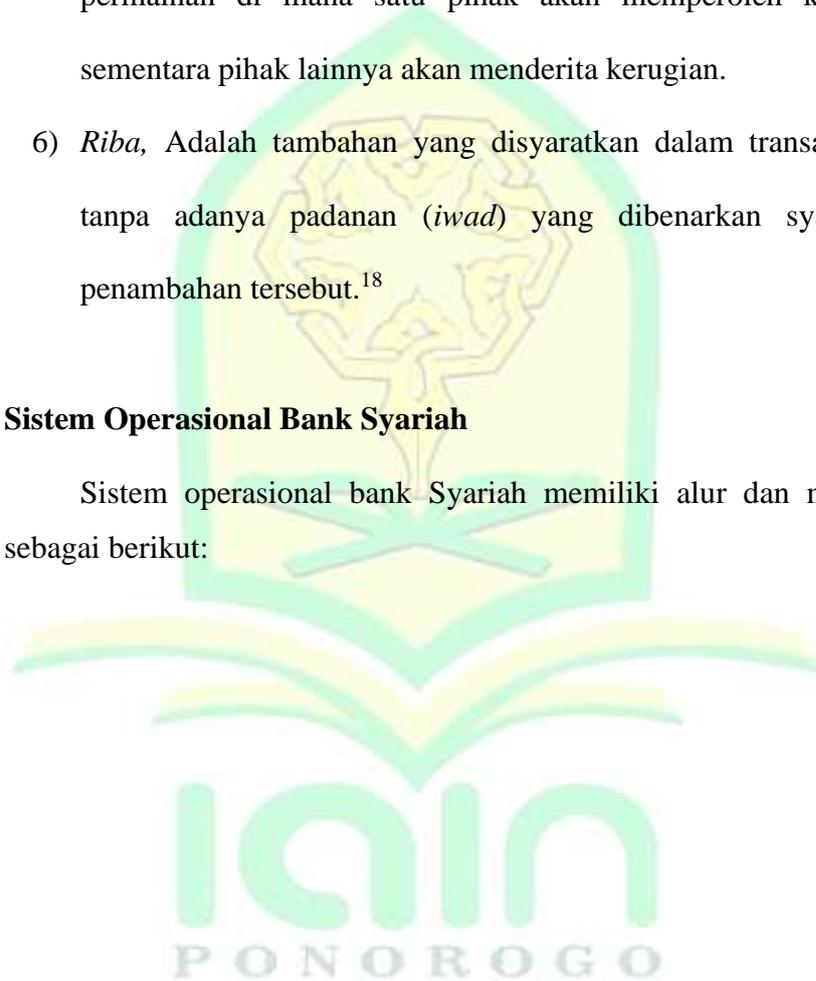
- 1) *Tadlis*, Transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- 2) *Gharar*, Transaksi gharar memiliki kemiripan dengan tadlis. Dalam tadlis, ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam gharar ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- 3) *Bai' Ikhtikar*, *Bai' Ikhtikar* merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh syariah Islam. Ikhtikar adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum kelangkaan terjadi.

¹⁷ Rizal Yahya Aji Erlangga M, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kotemporer*, Edisi 2 (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), 35.

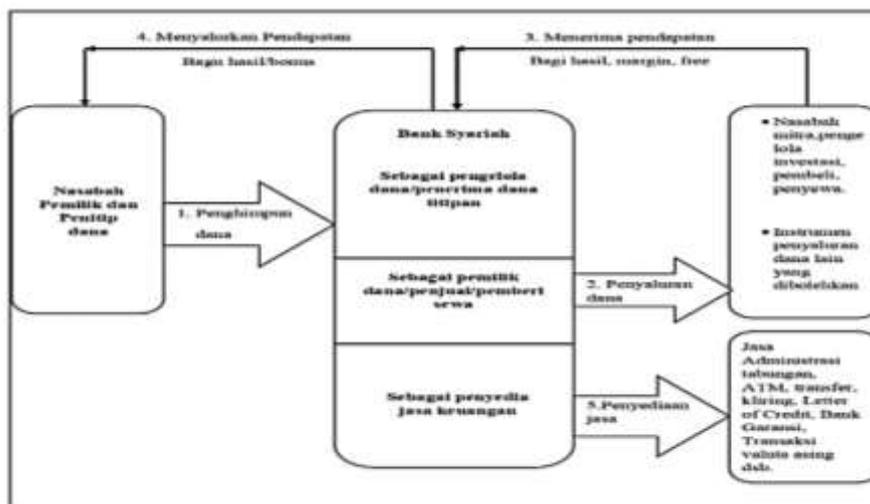
- 4) *Bai' Najasy*, Adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.
- 5) *Maysir*, Ulama dan Fuqaha mendefinisikan *maysir* sebagai suatu permainan di mana satu pihak akan memperoleh keuntungan sementara pihak lainnya akan menderita kerugian.
- 6) *Riba*, Adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*iwad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.¹⁸

4. Sistem Operasional Bank Syariah

Sistem operasional bank Syariah memiliki alur dan mekanisme sebagai berikut:



¹⁸ Andrianto dan Firmansyah, *MANAJEMEN BANK SYARIAH (Implementasi Teori dan Praktek)*, 33.



Gambar 2.2. Mekanisme Sistem Operasional Bank Syariah

Penjelasan mengenai mekanisme Sistem Operasional Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- a. **Pertama**, Sistem operasional bank syariah dimulai dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan. Dalam penghimpunan dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan *mudharib*. Adapun pada penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.
- b. **Kedua**, Dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain mitra investasi, pengelola investasi, pembeli barang, dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah. Pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan

dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.

- c. **Ketiga**, Dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin dari jual beli dan fee dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrumen penyaluran dana lain yang dibolehkan
- d. **Keempat**, Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjut dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat sukarela tanpa ditetapkan di muka sebelumnya dan biasa disebut dengan istilah bonus.
- e. **Kelima**, Selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dan penyaluran, bank syariah dalam sistem operasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, letter of credit, bank garansi, dan lain sebagainya. Oleh karena jasa tersebut dilakukan tanpa menggunakan dana dari pemilik dana maupun penitip dana, maka pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus dibagi.¹⁹

Dalam mekanisme tersebut terdapat pembahasan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip yang digunakan dalam kegiatan penghimpunan

¹⁹ Aji Erlangga M, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, 51.

dana, penyaluran dana, dan pelaksanaan fungsi jasa keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan dana.

1) Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*

Dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 , Tabungan adalah simpanan berdasarkan Akad *wadiah* atau Investasi dana berdasarkan Akad *Mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁰

a) *Wadiah*

Wadiah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. *Wadiah* dibedakan menjadi 2 yaitu *wadiah yad-amanah* (titipan tidak boleh dimanfaatkan) dan *wadiah yad-dhamanah* (titipan dapat dimanfaatkan). Dalam hal ini biasanya perbankan syariah menggunakan *wadiah yad-dhamanah* dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

²⁰ Wiroso, *Produk perbankan syariah: dilengkapi UU perbankan syariah & kodefikasi produk bank Indonesia* (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2009), 137.

10/31/DPbS tanggal 7 Oktober 2008 telah diatur perihal tabungan *Wadiah*.²¹

b) *Mudharabah*

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, di mana pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Tabungan ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan ini merupakan “investasi” yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan, oleh karena ini modal yang diserahkan kepada pengelola dana/*mudharib* (bank) tidak boleh ditarik sebelum akad tersebut berakhir hal ini disebabkan karena kelancaran usaha yang dilakukan oleh *mudharib* sehubungan dengan pengelolaan dana tersebut.²²

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/31/DPbS tanggal 7 Oktober 2008 diatur tabungan *Mudharabah* dan mekanismenya.

2) Giro *Wadiah*

Menurut Undang-undang no. 10 1998, pasal 1 ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan

²¹ Ibid, 118.

²² Ibid, 152-153.

acara pemindahbukuan. Prinsip yang digunakan adalah *wadiah yad dhamanah*, karena penerima titipan diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat tersebut. Semua keuntungan yang diperoleh dari titipan tersebut menjadi hak penerima tutupan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/31/DPbS tanggal 7 Oktober 2008 telah diatur perihal Giro *Wadiah*. Lebih lanjut dijabarkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 19/13/DASP tanggal 19 Juni 2007 tentang Daftar Hitam Nasional Penarik Cek dan/atau Bilyet Giro Kosong.

3) Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank tersebut. Deposito ini dijalankan dengan prinsip "*Mudharabah Mutlaqah*" karena pengelolaan dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab *mudharib* (Bank). Jenis deposito berjangka :

a) Deposito berjangka biasa

Deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru / pemberitahuan dari penyimpan.

b) Deposito berjangka otomatis (*Automatic roll over*)

Pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari

penyimpan. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 01 April 2000 tentang Deposito memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito mudharabah.²³

b. Produk Penyaluran dana

Sesuai prinsip syariah, pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank syariah dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu: ²⁴

1) Prinsip jual beli, yang dikategorikan dalam kelompok ini adalah:

a) *Murabahah*

Bai Murabahah (bai'ul murobahah), jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya

b) *Salam*

Salam adalah akad jual beli *muslam fiih* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh *muslam ilaihi* (penjual) dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

c) *Istishna*

²³ Ibid, 154

²⁴ Ibid, 168-287

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk *menyediakan al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Cara pembayaran dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

2) Prinsip Bagi Hasil, yang dikategorikan kelompok ini adalah

a) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

b) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

c) *Qardh*

Al-Qardh adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah tertentu dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada lembaga keuangan syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah.

3) Prinsip sewa yang dikategorikan dalam kelompok ini adalah:

a) *Ijarah*

Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara pemilik *ma'jur* (obyek sewa) dan *musta'jir* (penyewa) untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya.

b) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT).

Ijarah muntahiyah bittamlik adalah akad sewa- menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan “opsi perpindahan hak milik” obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

c) *Ijarah Berlanjut* (multijasa)

Dalam akuntansi syariah multijasa ini merupakan *Ijarah Berlanjut*, *ijarah* dari pemilik obyek *Ijarah* dan dilakukan *Ijarah* lanjutan ke pihak lain yang membutuhkan. Dalam PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah disebut dengan Sewa Disewakan Kembali.

c. Produk Jasa

Dalam menjalankan Fungsinya sebagai jasa keuangan, Perbankan Syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah yang tercantumkan di DSN meliputi sebagai berikut:²⁵

1) Prinsip *Wakalah*

Wakalah, yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Segala ketentuan mengenai wakala diatur dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 10/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Wakalah*. Dalam prakteknya wakalah sebagai bentuk pelayanan jasa kepada nasabah yang dapat digunakan untuk transaksi yaitu sebagai berikut:

- a) *Letter of Credit* (LC)
- b) Setoran kliring
- c) Kliring antar kota
- d) RTGS
- e) Inkaso
- f) Transfer
- g) Transfer valuta asing
- h) Dsb.

2) Prinsip *Kafalah*

²⁵ Aji Erlangga M, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kotemporer*, 58–59.

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban yang diberikan kedua atau yang ditanggung (*makfuul 'anbu 'asbil*). Segala ketentuan mengenai *kafalah* diatur dalam fatwa DSN Nomor 11 Tahun 2000. Dalam praktik perbankan, prinsip *kafalah* digunakan dalam transaksi bank garansi. Bila pihak yang dijamin gagal memenuhi kewajiban pembayarannya, pemegang bank garansi dapat melakukan klaim kepada bank penerbit atas bank garansi tersebut. Bank garansi itu sendiri dapat digunakan antara lain untuk:

- a) Tender, yang diberikan oleh bank kepada kontraktor atau pemasok
 - b) Perdagangan, yang diberikan oleh bank kepada kontraktor untuk pemasok
 - c) Uang muka kerja, yang diberikan oleh bank kepada pelaksanaan proyek untuk uang muka proyek dalam kontrak-kontrak tertentu.
- 3) Prinsip *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang bertanggung (*malih*) kepada orang lain yang menanggungnya (*bal alaib*). Dalam praktik perbankan, prinsip *hawalah* dapat digunakan untuk transaksi anjak piutang. di mana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga mengendalikan

piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu

4) Prinsip *Rahn*

Rahn merupakan akad untuk menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lain. dengan uang sebagai gantinya. Akad ini dapat berubah menjadi produk jika digunakan untuk melayani kebutuhan dan layanan konsumtif seperti pendidikan, kesehatan, dll.²⁶ Pada Bank Syariah akad ini biasanya digunakan dalam bentuk gadai emas.

5) Prinsip *Sharf*

Prinsip *sharf* adalah prinsip yang digunakan dalam transaksi jual beli mata uang, baik antar mata uang sejenis maupun antar mata uang berlainan jenis. Berdasarkan fatwa DSN Nomor 28 Tahun 2002, terdapat beberapa syarat transaksi jual beli mata uang, yaitu (1) tidak untuk spekulasi (untung-untungan), (2) ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan); (3) apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka, nilainya harus sama dan secara tunai; dan (4) apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai

6) Prinsip *Ijarah*

²⁶ Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Buku Saku Perbankan Syariah*, 91.

Prinsip *ijarah* merupakan prinsip yang sangat banyak digunakan dalam pelaksanaan fungsi jasa keuangan bank syariah. Berdasarkan fatwa DSN Nomor 9 Tahun 2000, disebutkan bahwa objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa. *Ijarah* bila diterapkan untuk mendapatkan manfaat harang disebut sewa-menyewa, sedangkan bila diterapkan untuk mendapatkan manfaat orang disebut upah-mengupah. Dalam praktik perbankan, transaksi berikut banyak diimplementasikan dengan menggunakan skema *ijarah*.

- a) Kartu ATM
- b) *SMS banking*
- c) Pembayaran tagihan
- d) Pembayaran gaji elektronik.²⁷

5. Perbedaan Bank Umum dan Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Umum dan Bank Syariah memiliki perbedaan dalam berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Umum dan Bank Syariah

Aspek	Bank Umum	Bank Syariah
Dasar Hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al-Qur'an, Hadits, fatwa ulama, Bank Indonesia dan Pemerintah

²⁷Aji Erlangga M, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, 60.

Investasi	Dilakukan terhadap barang yang halal saja	Tidak mengandung hukum Halal dan Haram ²⁸
Hubungan Bank dengan Nasabah	Debitur-Kreditur (kegagalan atau keberhasilan debitur bukan menjadi urusan kreditur)	Kemitraan (keberhasilan usaha mitra menjadi perhatian utama)
Lingkungan Kerja	Non Islami	Islami
Struktur organisasi	Tidak terdapat dewan sejenis	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah
Orientasi keuntungan	<i>Profit oriented</i>	<i>Profit dan falah oriented</i>
Aspek sosial	Tidak diketahui secara tegas	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang di dalam misi dan visi
Keuntungan	Sistem Bunga (yang ditentukan berdasarkan nilai rupiah)	Prinsip Bagi hasil (baik keuntungan maupun kerugian) ²⁹

²⁸ Zaharman, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (September 2016): 256.

²⁹ Andi Sri Rezky Wulandari Abd. Basir, "Penerapan prinsip Bagi Hasil Pada Pembiayaan Di Bank Syariah Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah," *Khatulistiwa Law Review* 1, no. 1 (April 2020): 66.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Mangunsuman

Kelurahan Mangunsuman terletak di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Letaknya sangat mudah dijangkau dan mudah dilalui. Desa Mangunsuman mudah dikenali karena akses yang dimiliki banyak dilalui masyarakat luar maupun dalam kota.

1. Sejarah Kelurahan Mangunsuman

Konon katanya Mangunsuman adalah sebuah desa di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang dulunya adalah hutan belantara. Orang yang pertama kali babad di Kelurahan Mangunsuman adalah Mbah Mangunkusumo yang berasal dari Kerajaan Mataram dan masih kerabat Raden Batoro Katong. Suatu ketika, Mbah Mangunkusumo tidak setia dan tidak patuh kepada Raja Mataram pada waktu itu, sehingga dia diusir dari Kerajaan Mataram dan melarikan diri ke timur dan tiba di Kabupaten Ponorogo. Akhirnya menetap di Kabupaten Ponorogo dan membabat hutan di daerah tersebut, desa tersebut bernama Kelurahan Mangunsuman dan Mbah Mangunkusumo menjadi damang (kepala desa/lurah) hingga meninggal dunia, dan makamnya berada di pemakaman Serut Pasar Pon Ponorogo.¹

¹ Desa Mangunsuman, “Sejarah Desa Mangunsuman”, dalam <http://mangunsuman.com/> (diakses pada tanggal, 28 Desember 2021, pukul 21.34 WIB)

2. Letak Geografis dan Kondisi Demografis Kelurahan Mangunsuman

a. Letak Geografis

Ruang lingkup wilayah Kelurahan Mangunsuman meliputi wilayah Kelurahan Mangunsuman seluas 185, 781 Ha dengan ketinggian 127 mdpl, Kelurahan Mangunsuman terdiri dari berapa RT dan RW. Batas wilayah administrasi Kelurahan Mangunsuman adalah

- 1) Sebelah utara : Patihan Wetan, Singosaren
- 2) Sebelah timur : Singosaren, Mrican
- 3) Sebelah selatan : Ronowijayan, Tajug
- 4) Sebelah barat : Kertosari

b. Kondisi Demografis Kelurahan Mangunsuman

Jumlah penduduk Kelurahan Mangunsuman setiap tahunnya selalu mengalami pertambahan, data terakhir pada tahun desember 2021 jumlah penduduk Kelurahan Mangunsuman 4.667 jiwa.dengan rincian laki-laki sebanyak 2.351 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2.316 jiwa.²

3. Struktur Organisasi Kelurahan Mangunsuman

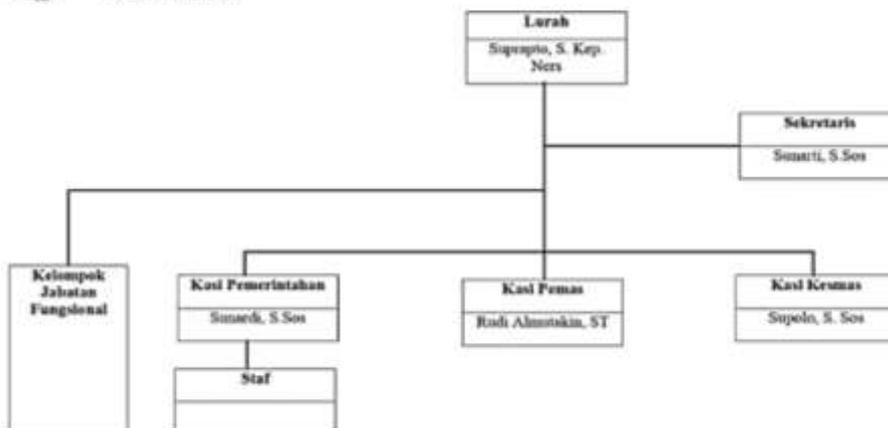
Kelurahan Mangunsuman mempunyai Struktur Organisasi Sebagai berikut:

² Data Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, “Kelurahan Mangunsuman”, dalam <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> (diakses pada tanggal, 28 Februari 2022 , pukul 22.51 WIB).

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI KELURAHAN MANGUNUMAN**BERDASARKAN PERATURAN BUPATI PONOROGO**

Nomor : 05 Tahun 2016

Tanggal : 19 Desember 2016

**Gambar 3.1 Bagan Susunan Organisasi Kelurahan Mangunuman****4. Kondisi Perekonomian dan Pendidikan Masyarakat Kelurahan****Mangunuman****a. Mata Pencaharian Pokok**

Di Kelurahan Mangunuman warganya rata-rata bekerja sebagai wiraswasta, sebenarnya ada banyak pekerjaan yang ada di desa Mangunuman seperti petani, guru dan lain-lain. Berikut rincian Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Mangunuman:

Tabel 3.1

Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Mangunuman

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	711
2	Aparatur Pejabat Negara	119
3	Tenaga Pengajar	101
4	Wiraswasta	2,185
5	Pertanian dan Peternakan	189
6	Nelayan	0

7	Agama dan Kepercayaan	2
8	Pelajar dan Mahasiswa	950
9	Tenaga Kesehatan	16
10	Pensiunan	44
	Jumlah	4.317

Sumber : Data dukcapil kemendagri

b. Pendidikan

Adapun tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Mangunsuman yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Pendidikan di Kelurahan Mangunsuman

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	766
2	Belum tamat SD	473
3	Tamat SD	897
4	SLTP	900
5	SLTA	1,141
6	D1 dan D2	5
7	D3	67
8	S1	381
9	S2	36
10	S3	1
	Jumlah	4.667

Sumber : Data dukcapil kemendagri

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan di Kelurahan Mangunsuman cukup tinggi. Warga yang mendapatkan

Pendidikan dari tamat sekolah SLTA sampai S1 berjumlah 1.579 jiwa. Selain itu usia yang masih sekolah di Kelurahan Mangunsuman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Usia Sekolah di Kelurahan Mangunsuman

No	Usia Sekolah	Jumlah
1	Usia sekolah 3-4 thn	134
2	Usia sekolah 5 thn	58
3	Usia sekolah 6-11 thn	369
4	Usia sekolah 12-14 thn	227
5	Usia sekolah 15-17 thn	221
6	Usia sekolah 18-22 thn	378
	Total	1.387

Sumber : Data dukcapil kemendagri

Hal tersebut juga tidak lepas ketersediaan jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Mangunsuman yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Lembaga Pendidikan di Kelurahan Mangunsuman

No	Kategori	Tingkatan/Jenis Sekolah	Jumlah pengajar	Jumlah siswa
1	Sekolah Formal	Play Group	4	20
		TK	8	50
		SD	20	242
2	Sekolah islam	Ibtidaiyah	8	75
	Jumlah		40	387

Sumber : Data dukcapil kemendagri

Selain Lembaga Pendidikan di atas, di Kelurahan Mangunsuman terdapat Pondok Pesantren yaitu Al-Barokah dan Sobo Guno yang aktif melakukan kegiatan masyarakat dan juga Pendidikan agama di sekitar

lingkungan Kelurahan Mangunsuman. Kemudian di Kelurahan Mangunsuman dekat dengan Institusi Pendidikan lainnya yaitu IAIN Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo meskipun berada di desa yang berbeda.

B. Tingkat Pengetahuan Remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah

Agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan remaja Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terhadap perbankan syariah peneliti melakukan pengumpulan data melalui Angket kepada 62 responden dan wawancara sebanyak 7 responden remaja usia antara 15 sampai 23 tahun. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rata-rata Usia Responden

No	Usia	Jumlah
1	15	2
2	16	2
3	17	14
4	18	7
5	19	6
6	20	8
7	21	8
8	22	8
9	23	7
	Total	62

Tabel 3.6
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Islam (MTS/MA/Ponpes/Perguruan Tinggi Islam)	30
2	Pendidikan Non Islam (SMP/SMA/Perguruan Tinggi)	32
	Total	62

Dari tabel tersebut pendidikan remaja Mangunsuman memiliki selisih yang sedikit antara pendidikan Islam maupun non Islam. Remaja Mangunsuman juga memperoleh Pendidikan yang cukup. Lingkungan sosial religius tidak mempengaruhi pemilihan Pendidikan Islami.

1. Sistem Operasional Bank Syariah

Berikut tanggapan responden mengenai sistem operasional bank syariah:

Tabel 3.7
Tanggapan Responden Mengetahui Bank Syariah

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	56
2	Tidak	6
	Total	62

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa remaja Mangunsuman sebagian besar telah mengetahui keberadaan bank syariah. Dilihat dari jumlah yang menjawab “Ya” pada tabel tersebut lebih dari 50% remaja

Mangunsuman mengetahui bank syariah, sedangkan 6 orang remaja tidak mengetahuinya.

Tabel 3.8
Tanggapan Responden Mengenai Sumber Pengetahuan Bank Syariah

No	Perolehan informasi	Jumlah	Frekuensi
1	Iklan media elektronik	19	30,6%
2	Keluarga	10	16,1%
3	Teman	10	16,1%
4	Brosur	12	19,4%
5	Internet	21	33,9%
6	Lainnya	20	32,3%
7	Tidak tahu	6	11,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengetahui keberadaan bank syariah melalui iklan media elektronik dan internet, dimana teknologi digital banyak digunakan oleh remaja. Selain itu remaja dalam memperoleh informasi mengenai keberadaan bank syariah tidak hanya 1 media saja tapi ada yang lebih dari 1 media sebagaimana tabel di bawah ini.

No	Informasi yang diperoleh	Jumlah
1	Lebih dari satu	16
2	Hanya satu	40
3	Tidak tahu	6
	Total	62

Sebanyak 16 orang remaja mengetahui bank syariah lebih dari 1 media, 40 orang remaja hanya dari 1 media dan 6 orang remaja sama sekali tidak mengetahui keberadaan bank syariah. Sehingga 56 orang mengetahui bank syariah lewat berbagai media dan 6 lainnya tidak mengetahui sama sekali.

Tabel 3.9
Tanggapan Responden Mengenai Bank Syariah Sebagai Pengelola Dana
(*Mudharib*)

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	40
2	Tidak	22
	Total	62

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang remaja Mangunsuman mengetahui bahwa bank syariah menjalankan perannya sebagai pengelola dana (*Mudharib*), sedangkan 22 orang remaja Mangunsuman tidak mengetahuinya peran bank syariah sebagai pengelola dana.

Tabel 3.10
Tanggapan Responden Mengenai Nasabah Sebagai Pemilik Dana
(*Shahibul Maal*)

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	34
2	Tidak	28
	Total	62

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang remaja Mangunsuman atau 50% remaja mengetahui bahwa nasabah menjadi pemilik dana (*Shahibul Maal*), sedangkan 28 orang remaja Mangunsuman tidak mengetahuinya peran nasabah sebagai pemilik dana.

Tabel 3.11
Tanggapan Responden Mengenai Bank Syariah Menjadi Pengelola Dana
Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	37

2	Tidak	25
	Total	62

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang remaja Mangunsuman mengetahui bahwa bank syariah menjalankan perannya sebagai pengelola dana dalam kegiatan penghimpunan dana meliputi tabungan, giro, dan deposito, sedangkan 25 orang remaja Mangunsuman tidak mengetahuinya bank syariah sebagai pengelola dana dalam kegiatan penghimpunan dana.

Tabel 3.12

Tanggapan Responden Mengenai Bank Syariah Menyalurkan Dana dengan Skema Penyaluran Dana Prinsip Jual Beli, Prinsip Bagi Hasil, dan Prinsip Sewa

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	27
2	Tidak	35
	Total	62

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 27 orang remaja Mangunsuman mengetahui bahwa bank syariah menyalurkan dana dengan skema Prinsip Jual Beli, Prinsip Bagi Hasil, dan Prinsip Sewa, sedangkan 35 orang remaja Mangunsuman tidak mengetahuinya.

Tabel 3.13

Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan Bank Syariah Dari Margin (Selisih), Bagi Hasil, dan Ujroh

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	21
2	Tidak	41

	Total	62
--	--------------	-----------

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang remaja Mangunsuman mengetahui bahwa bahwa pendapatan bank syariah berasal dari margin, bagi hasil dan ujroh, sedangkan 41 orang remaja tidak mengetahuinya.

Tabel 3.14
Tanggapan Responden Mengenai Pembagian Porsi Bagi Hasil
Pendapatan Bank Syariah Sesuai dengan yang Disepakati

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	36
2	Tidak	26
	Total	62

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang remaja mengetahui bahwa pembagian porsi bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan 26 orang remaja lainnya tidak mengetahuinya.

Berdasarkan hasil tanggapan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja telah mengetahui bank syariah dari berbagai macam media dan promosi yang dilakukan bank syariah. Kemudian sebagian besar remaja Mangunsuman telah mengetahui sistem operasional bank syariah, akan tetapi tidak sedikit juga remaja yang tidak mengetahui mengenai sistem operasional bank syariah.

2. Produk Bank Syariah

Berikut tanggapan responden mengenai produk yang ada di bank syariah:

Tabel 3.15
Tanggapan Responden Pada Produk Bank Syariah yang Diketahui

No	Produk Bank Syariah	Jumlah	Frekuensi
	Penghimpun Dana		
1	Tabungan <i>Wadiah</i>	12	19,4%
2	Tabungan <i>Mudharabah</i>	11	17,7%
3	Giro <i>Wadiah</i>	7	11,3%
4	Deposito <i>Mudharabah</i>	13	21%
	Penyaluran Dana		
5	Pembiayaan <i>Consumer (Murabahah, Salam, Istishna)</i>	3	4,8%
6	Pembiayaan Modal Kerja (<i>Mudharabah, Musyarakah, Qardh</i>)	7	11,3%
7	Pembiayaan Investasi (<i>Ijarah</i>)	9	14,5%
	Penyediaan Jasa		
8	<i>Rahn</i> (Gadai)	5	8,1%
9	Transfer	23	37,1%
10	Atm	37	59,7%
11	<i>Mobile Banking</i>	24	38,7%
12	<i>Internet Banking</i>	19	30,6%
13	Tidak Ada	12	19,4%

Berdasarkan tabel tersebut peneliti merangkum kembali menjadi jumlah remaja yang mengetahui lebih dari satu produk, hanya satu produk dan tidak ada. Berikut tabel produk bank syariah yang diketahui oleh remaja:

No	Produk yang diketahui	Jumlah
1	Lebih dari satu produk	34
2	Hanya satu produk	16
3	Tidak ada	12
	Total	62

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 34 orang remaja mengetahui produk bank syariah lebih dari satu, 16 orang remaja mengetahui hanya satu produk, sedangkan sebanyak 12 orang remaja tidak mengetahui produk-produk di Bank Syariah. Sehingga 50 orang remaja mengetahui produk di bank syariah, sedangkan 12 orang remaja lainnya tidak mengetahui.

Tabel 3.16
Tanggapan Responden Pada Produk Bank Syariah yang Pernah Digunakan

No	Produk Bank Syariah	Jumlah	Frekuensi
	Penghimpun Dana		
1	Tabungan <i>Wadiah</i>	6	9,7%
2	Tabungan <i>Mudharabah</i>	3	4,8%
3	Giro <i>Wadiah</i>	0	0%
4	Deposito <i>Mudharabah</i>	2	3,2%
	Penyaluran Dana		
5	Pembiayaan <i>Consumer (Murabahah, Salam, Istishna)</i>	0	0%
6	Pembiayaan Modal Kerja (<i>Mudharabah, Musyarakah, Qardh</i>)	0	0%
7	Pembiayaan Investasi (<i>Ijarah</i>)	0	0%
	Penyediaan Jasa		
8	<i>Rahn</i> (Gadai)	0	0%
9	Transfer	6	9,7%
10	Atm	11	17,7%
11	<i>Mobile Banking</i>	5	5%

12	<i>Internet Banking</i>	2	3,2%
13	Tidak Ada	42	66,1%

Dari tabel tersebut peneliti merangkum kembali menjadi beberapa kategori mengenai produk bank syariah yang pernah digunakan oleh remaja yaitu sebagai berikut:

No	Produk yang pernah digunakan	Jumlah
1	Lebih dari satu produk	5
2	Hanya satu produk	15
3	Tidak ada	42
	Total	62

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 orang remaja pernah menggunakan produk bank syariah, sedangkan 42 orang remaja belum pernah menggunakan produk bank syariah.

Tabel 3.17

Tanggapan Responden Pada Minat Menggunakan Produk Bank Syariah.

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	26
2	Tidak	36
	Total	62

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 orang remaja minat menggunakan produk bank syariah, sedangkan 36 orang remaja tidak menggunakan produk bank syariah.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap produk bank syariah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja Mangunsaman sudah mengetahui produk-produk di bank syariah, namun hanya 21 orang dari 62

orang remaja Mangunsuman yang telah menggunakan produk perbankan syariah.

3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Umum

Berikut tanggapan responden mengenai perbedaan bank syariah dan bank umum:

Tabel 3.18
Tanggapan Responden Mengenai Perbedaan Bank Syariah Menggunakan Sistem Bagi Hasil bukan Bunga

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	33
2	Tidak	29
	Total	62

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33 remaja Mangunsuman mengetahui bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan dapat membedakan antara bunga bank dan bagi hasil, sedangkan 29 lainnya tidak mengetahui bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang berbeda dengan bunga bank umum.

Tabel 3.19
Tanggapan Responden Mengenai Perbedaan Bank Pada Hukum

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	43
2	Tidak	19
	Total	62

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43 orang remaja Mangunsuman mengetahui perbedaan bahwa bank syariah menggunakan hukum Islam meliputi Al-Qur'an, Hadits dan peraturan Bank Indonesia, sedangkan bank umum menggunakan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Kemudian 19 orang remaja Mangunsuman tidak mengetahui perbedaan hukum yang diterapkan oleh bank syariah dan bank umum.

Tabel 3.20
Tanggapan Responden Mengenai Perbedaan Bank Pada Dewan
Pengawas

No	Jawaban	Jumlah
1	Ya	23
2	Tidak	39
	Total	62

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 orang remaja Mangunsuman telah mengetahui perbedaan bahwa bank syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sedangkan bank umum tidak terdapat dewan pengawas. Kemudian sebanyak 39 orang tidak mengetahui perbedaan bahwa bank syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sedangkan bank umum tidak terdapat dewan pengawas.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai perbedaan bank syariah dan bank umum, sebagian besar remaja telah mengetahui perbedaan bank syariah dan bank umum pada sistem bagi hasil, bunga dan

hukum syariah, hukum positif. Akan tetapi remaja belum mengetahui bahwa bank syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DSN).

C. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja pada Perbankan Syariah yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti mencoba untuk merangkumnya menjadi beberapa point yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan kepribadian dan skill. Hal tersebut dapat diperoleh baik dari luar maupun didalam sekolah. Pendidikan remaja Mangunsuman bisa dikatakan seimbang antara Pendidikan islam dan non Islam. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi juga. Perolehan pengetahuan keuangan syariah disekolah dapat mempengaruhi kepribadian dan sikap dalam mengelola keuangan serta gaya hidup. Seperti yang di uraikan oleh luluk bahwa di mengetahui bahwa riba perlu dihindari dari pelajaran agama di sekolahnya, sehingga memilih untuk menabung dirumah.³

2. Informasi/media massa

Saat ini informasi sangatlah mudah didapatkan sebagai penyalur pengetahuan. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai media digital

³ Luluk Shofiyatul Fitriah, *Wawancara*, 4 Maret 2021

maupun non digital. Dari paparan data diatas sumber pengetahuan bank syariah banyak ditemukan di internet. Informasi juga dapat diperoleh melalui sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan perbankan syariah merupakan proses yang dapat dilakukan untuk mempresentasikan apa itu perbankan syariah dan bagaimana mekanisme perbankan syariah yang dijalankan, sehingga persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah mengatakan bahwa bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional itu bisa diubah.⁴ Kurangnya sosialisasi juga mengakibatkan kurangnya informasi masyarakat terhadap pengetahuan bank syariah. Sosialisasi yang kurang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Afiya Ulin Nuha Anafi'ah bahwa tidak pernah ada sosialisasi bank syariah, sehingga masyarakat menganggap bank syariah dan konvensional itu sama sampai saat ini.⁵ Kemudian pendapat sama disampaikan oleh Luluk Shofiyatul Fitriah bahwa sejak dahulu tidak pernah ada sosialisasI bank syariah di Mangunsuman maupun saat bersekolah di pondok pesantren.⁶

3. Sosial, budaya, ekonomi

Budaya adalah makna yang dimiliki bersama di antara sekelompok orang.⁷ Makna atau pola pikir yang menjadi suatu kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi di masyarakat tertentu. Sehingga budaya merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Faktor

⁴ Sarah Nadia, Azharsyah Ibrahim, dan Jalilah Jalilah, "Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh)," *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1, no. 2 (31 Desember 2019): 164,

⁵ Afiya Ulin Nuha Anafi'ah, *Wawancara*, 8 Januari 2022

⁶ Luluk Shofiyatul Fitriah, *Wawancara*, 4 Maret 2021

⁷ Peter dan Olson, *Consumer Behavior & Marketing Strategy*, 278.

ini menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan bank syariah karena di masyarakat Mangunsuman sudah terbiasa dengan bank umum. Kemudahan akses, prosedur, produk yang dibutuhkan masyarakat dan fasilitas bank umum menjadi pilihan mereka untuk memilih bank umum.

Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara oleh Remaja Mangunsuman, menurut Afiya Ulin Nuha Anafi'ah menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat terbiasa dengan bank konvensional, kemudian bank syariah dianggap masih baru. Masyarakat juga masih asing dengan istilah-istilah yang digunakan bank syariah, sehingga jarang yang membuka tabungan di tempat tersebut.⁸

Hal serupa juga disampaikan Zhafira Agusti Alhilaliyya Dhiya 'Ulhaq yaitu: "Orang-orang tahunya bank umum seperti BNI, BRI, BCA, MANDIRI jadi jarang ada yang tahu bank syariah".⁹ Tidak berbeda jauh dengan Zhafira pendapat dari Anissa Meirica Sholehah juga menyatakan bahwa bank syariah masih baru dan kebanyakan masyarakat menggunakan bank konvensional.¹⁰

Selain itu, faktor sosial yang berkaitan dengan faktor keluarga ikut mempengaruhi pengetahuan bank syariah. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan intensif dalam perolehan informasi dan pengetahuan.¹¹ Keterbatasan pengetahuan bank syariah dalam lingkup

⁸ Afiya Ulin Nuha Anafi'ah, *Wawancara*, 8 Januari 2022

⁹ Zhafira Agusti Alhilaliyya Dhiya 'Ulhaq, *Wawancara*, 8 Januari 2022

¹⁰ Anissa Meirica Sholehah, *Wawancara*, 8 Januari 2022

¹¹ Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, 114.

keluarga memiliki hubungan kuat dalam mempengaruhi sikap dalam menggunakan produk bank syariah.

Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Zhafira Agusti Alhilaliyya Dhiya 'Ulhaq bahwa sejak kecil sudah memiliki rekening bank umum yang dibuat oleh orang tuanya dan dianggap sudah cukup memilikinya, sehingga tidak ada kegunaan bagi dirinya jika membuka kembali tabungan di bank syariah.¹² Kemudian yang hampir sama juga disampaikan oleh Issabella Putri Sania yaitu sebagai berikut: "Saya direkomendasikan oleh bapak saya untuk buka tabungan di bank umum dan saya mengikuti kemauan dari bapak saya. Sebenarnya saya minat di bank syariah tapi sudah terlanjur buat rekening di bank umum".¹³

4. Lingkungan

Lingkungan ikut berperan dalam mempengaruhi pengetahuan bank syariah. Perolehan pengetahuan dari lingkungan berupa fisik, sosial dan biologis yang terdapat di lingkungan tersebut. Lingkungan Mangunsuman yang dekat dengan Perguruan Tinggi Islam dan Pondok pesantren, selain itu dekat dengan fasilitas Bank Syariah Akan tetapi, tidak sebanyak fasilitas pada Bank Umum. Menurut Nuratuti, Fasilitas merupakan faktor penting menarik minat nasabah. Fasilitas yang tidak kalah penting adalah fasilitas perbankan yang sama yang sangat dibutuhkan nasabah untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mulai dari transfer antar rekening, tarik

¹² Zhafira Agusti Alhilaliyya Dhiya 'Ulhaq, *Wawancara*, 8 Januari 2022

¹³ Issabella Putri Sania, *Wawancara*, 26 Januari 2022

tunai melalui ATM, ruang tunggu yang lengkap dan fasilitas pendukung untuk transaksi.¹⁴ Kurangnya fasilitas tersebut menjadikan kurang menarik perhatian dalam menggali informasi atau pengetahuan bank syariah dan minat menggunakan produk bank syariah.

Hal demikian disesuaikan dengan hasil wawancara Remaja Mangunsuman, menurut Afiya Ulin Nuha Anafi'ah kantor dan fasilitas bank syariah masih sangat sedikit, lain hal dengan bank konvensional yang banyak dijumpai diberbagai tempat.¹⁵ Pendapat sama juga disampaikan oleh Muhammad Syaiful Prasetyo bahwa fasilitas bank konvensional seperti ATM lebih banyak sehingga memudahkan dalam pengambilan uang tanpa harus kebingungan mencari mesin ATM.¹⁶

Kemudian hal lain disampaikan oleh Zhafira Agusti Alhilaliyya Dhiya 'Ulhaq bahwa: “ Fasilitas ATM bank syariah saya tahunya di depan IAIN Ponorogo itu aja karena sebelumnya itu ATM bank umum jadi saya sering ambil uang di ATM bank umum itu, sepertinya agak susah cari ATM bank syariah karena jarang ada”.¹⁷

5. Pengalaman

Pengalaman individu mengenai objek sikap dari waktu ke waktu akan membentuk sikap tertentu dalam diri individu. Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidup mereka, di mana setiap aktivitas konsumsi dipengaruhi oleh siklus hidup. Pengetahuan bank

¹⁴ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 110.

¹⁵ Afiya Ulin Nuha Anafi'ah, *Wawancara*, 8 Januari 2022

¹⁶ Muhammad Syaiful Prasetyo, *Wawancara*, 10 Desember 2021

¹⁷ Zhafira Agusti Alhilaliyya Dhiya 'Ulhaq, *Wawancara*, 8 Januari 2022

syariah akan mempengaruhi pengalaman mengenai uang dan pengambilan keputusan dimasa datang.¹⁸

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Luluk Shofiyatul Fitriah bahwa “Saya belum pernah menabung di bank manapun karena saya tahunya setoran di bank itu harus besar terus ada biaya adminnya setiap bulan, jadi saya nabungnya di rumah”.¹⁹ Hal sama disampaikan oleh Dito Ari Agestino bahwa dirinya lebih nyaman jika menabung di rumah daripada di bank yang prosesnya dianggap sulit ditambah akan mendapatkan potongan perbulannya.²⁰

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka semakin baik pula pengetahuan yang diperolehnya dan dapat membuat keputusan yang lebih baik dimasa datang. Dari data diatas banyak remaja yang menjadi responden berusia 17 tahun yang masih pada usia pelajar dan masa memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan. Sehingga hal tersebut ikut mempengaruhi banyaknya pengetahuan mengenai Bank Syariah.

¹⁸ Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, 248.

¹⁹ Luluk Shofiyatul Fitriah, *Wawancara*, 4 Maret 2021

²⁰ Dito Ari Agestino, *Wawancara*, 4 Maret 2021

BAB IV

ANALISIS TINGKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA DI KELURAHAN MANGUNSUMAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Pada bab ini, peneliti mencoba menjelaskan secara deskriptif hasil dari paparan data pada bab sebelumnya mengenai tingkat pengetahuan remaja Mangunsuman pada bank syariah dan faktor yang menghambat pengetahuan remaja Mangunsuman pada bank syariah.

A. Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan remaja Mangunsuman pada bank syariah berdasarkan kategori dan nilai persentase, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tingkat Pengetahuan Bank Syariah Remaja Mangunsuman

No	Kategori	Jumlah
1	Baik $\geq 75\%$ (1-14 pertanyaan)	20
2	Cukup 60 – 74% (1-11 pertanyaan)	13
3	Kurang < 59% (1-8 pertanyaan)	29

Total	62
--------------	----

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Presentase "Ya"	Keterangan
Sistem Operasional Bank Syariah					
1	Keberadaan Bank Syariah.	56	6	90,32 %	Baik
2	Sumber Pengetahuan Bank Syariah	56	6	90,32 %	Baik
3	Bank Syariah Sebagai Pengelola Dana (<i>Mudharib</i>).	40	22	64,52 %	Cukup
4	Nasabah Sebagai Pemilik Dana (<i>Shahibul Maal</i>).	34	28	54,84 %	Kurang
5	Bank Syariah Menjadi Pengelola Dana Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana.	37	25	59,68 %	Kurang
6	Bank Syariah Menyalurkan Dana dengan Skema Penyaluran Dana Prinsip Jual Beli, Prinsip Bagi Hasil, dan Prinsip Sewa.	27	35	43,55 %	Kurang
7	Pendapatan Bank Syariah dari Margin (Selisih), Bagi Hasil, dan Ujroh.	21	41	33,87 %	Kurang
8	Pembagian Porsi Bagi Hasil Pendapatan Bank Syariah Sesuai dengan yang Disepakati.	36	26	58,06 %	Kurang
Produk-Produk Bank Syariah					
9	Produk Bank Syariah yang diketahui.	50	12	80,65 %	Baik

10	Produk Bank Syariah yang Pernah digunakan.	20	42	32,26 %	Kurang
11	Minat Menggunakan Produk Bank Syariah.	26	36	41,94 %	Kurang
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Umum					
12	Perbedaan Bank Syariah Menggunakan Sistem Bagi Hasil bukan Bunga	33	29	53,23 %	Kurang
13	Perbedaan Bank Pada Hukum.	43	19	69,35 %	Cukup
14	Perbedaan Bank Pada Dewan Pengawas.	23	39	37,10 %	Kurang

Kriteria Nilai persentase:

1. Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$ (1-14 pertanyaan)
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60 – 74% (1-11 pertanyaan)
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 59\%$ (1-8 pertanyaan)

1. Sistem Operasional Bank Syariah

Kegiatan Sistem operasional bank syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits untuk menghindari unsur riba yang dilarang dalam Islam. Pada tabel di atas diketahui bahwa mayoritas remaja mengetahui perbankan syariah melalui berbagai media promosi yang dilakukan oleh bank syariah, namun belum memahami alur sistem operasional yang dijalankan oleh bank syariah dalam pengelolaan

dana yang dihimpun sampai bentuk penyaluran dana. Pengetahuan tentang sistem operasional bank syariah dalam mengelola dana nasabah dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan pada bank syariah.

Salah satu tujuan bank syariah adalah untuk menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan mendistribusikan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak menjadi jurang pemisah yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.¹ Serta mengarahkan kegiatan ekonomi Islam untuk menghindari gharar, maysir, riba, ketidakadilan dan barang haram.

2. Produk Bank Syariah

Produk-produk bank syariah menggunakan prinsip syariah mulai dari kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan fungsi layanan keuangan. Beberapa produk bank syariah menawarkan bebas biaya administrasi bulanan dan keuntungan lainnya. Pengetahuan remaja Mangunsuman tentang produk bank syariah sudah baik dan banyak yang tahu bahkan lebih dari satu produk, namun sedikit remaja yang menggunakan produk bank syariah. Hanya beberapa remaja yang menggunakan lebih dari satu produk bank syariah dan sebagian besar tidak pernah menggunakannya. Minat mereka untuk menggunakan produk bank syariah juga masih kurang atau rendah. Rendahnya minat disebabkan

¹ Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Buku Saku Perbankan Syariah*, 45–46.

kurangnya interaksi pihak bank syariah dengan remaja yang merupakan pangsa pasar potensial.

Sosialisasi mengenai produk-produk bank syariah kepada generasi muda masih menjadi pekerjaan rumah dan terus dilakukan. Penggunaan fasilitas seperti kantor dan ATM masih jarang, sehingga saat ini masih ditambah dan ditingkatkan untuk kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Menurut Nurastuti fasilitas merupakan faktor penting menarik minat nasabah. Fasilitas yang tidak kalah yang adalah fasilitas perbankan yang sama yang sangat dibutuhkan nasabah untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mulai dari transfer antar rekening, tarik tunai melalui ATM, ruang tunggu yang lengkap dan fasilitas pendukung untuk transaksi.²

3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Umum

Sebagai Lembaga keuangan, bank melakukan fungsinya sebagai Lembaga perantara atau *intermediary* begitu juga bank Syariah. Secara umum kegiatan bank syariah sama dengan bank umum, akan tetapi bank syariah memiliki perbedaan mulai dari segi hukum, sistem yang digunakan serta dewan yang mengawasi.

Pengetahuan remaja mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank umum masih kurang baik. Remaja cukup mengetahui bank syariah menggunakan hukum syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan bank umum menggunakan hukum positif yang berlaku di

² Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, 110.

Indonesia. Sebagian besar remaja Mangunsuman mengetahui bahwa ada perbedaan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga seperti bank umum lainnya, tetapi tidak sedikit pula yang tidak mengetahuinya. Banyak remaja Mangunsuman yang belum mengetahui bahwa bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengawas sekaligus penasehat dalam kegiatan operasional di bank syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja Mangunsuman pada perbankan syariah bisa dikatakan cukup baik tetapi masih dalam katesgori rendah. Cukup baik yang dimaksud dalam hal ini adalah keberadaan bank syariah dan produk-produknya sudah banyak diketahui oleh para remaja. Remaja mengetahui hukum syariah menjadi dasar setiap kegiatan bank syariah. Sebagian besar remaja mengetahui bank syariah menggunakan sistem bagi hasil tetapi tidak sedikit pula yang belum mengetahuinya.

Akan tetapi juga rendah pada pemahaman sistem operasional bank syariah, minat menggunakan produk bank syariah dan perbedaan bank syariah dan non-syariah. Remaja Mangunsuman banyak yang belum memahami sistem operasional pergerakan dana yang dilakukan bank syariah. Setiap kegiatan bank selalu diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Begitu juga bank syariah selalu diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Masih rendahnya pengetahuan menjadi ironi mengingat kawasan Kelurahan Mangunsuman yang strategis dan ramai penduduk dekat dengan fasilitas bank syariah.

Beberapa istilah-istilah keuangan syariah yang digunakan dalam kegiatan operasional bank syariah berasal dari khazanah ilmu fiqih, bahkan digunakan juga dalam perbankan modern. Penggunaan istilah yang digunakan oleh bank syariah masih asing di telinga remaja Mangunsuman yang secara umum masyarakatnya dikenal agamis dan akademis.

Terlepas dari hal itu minat remaja untuk menggunakan produk bank syariah masih rendah. Menurut Firmansyah, Pengetahuan adalah faktor penentu utama dari perilaku konsumen, dalam proses kognitif terdapat skema urutan perilaku konsumen membeli produk.³ Pengetahuan bank syariah juga merupakan faktor untuk menentukan keyakinan untuk menggunakan produk bank syariah. Rendahnya pemahaman remaja dapat mempengaruhi skema kognitif dalam proses pengambilan keputusan menggunakan produk bank syariah.

Selain itu, Menurut Peter dan Olson, perilaku konsumen melibatkan interaksi antara pikiran, perasaan, tindakan, dan lingkungan seseorang. Oleh karena itu, pihak bank syariah harus memiliki pemahaman yang baik tentang produk, apa yang dibutuhkan konsumen dan menciptakan komunikasi antara konsumen dan pemasar sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen serta menciptakan nilai bagi mereka.⁴ Kurangnya informasi dan interaksi tersebut dapat menyebabkan kurangnya keyakinan dan kepercayaan sehingga mempengaruhi minat mereka menggunakan produk bank syariah.

³ Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, 64.

⁴ Peter dan Olson, *Consumer Behavior & Marketing Strategy*, 7.

Penjelasan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman remaja Mangunsuman pada bank syariah ada di bawah ini.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan tanggapan responden dan wawancara yang dilakukan pada beberapa remaja Mangunsuman diperoleh faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja Mangunsuman yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan.

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang ditujukan agar aktif dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pembelajaran termasuk kedalam faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pembelajaran mengenai pengetahuan keuangan syariah mempengaruhi sikap dalam menerapkan keuangan syariah sehari-hari serta gaya hidup.

Pendidikan remaja Mangunsuman bisa dikatakan seimbang antara Pendidikan Islam dan non Islam meskipun begitu tetapi keduanya memiliki pengajaran mengenai keuangan syariah yang diajarkan lewat pelajaran Agama Islam di sekolah. Pengajaran mengenai pengetahuan keuangan syariah menjadikan kesadaran akan adanya bank syariah yang dalam kegiatannya dilarang menggunakan riba seperti yang diajarkan oleh sekolah.

2. Informasi/media massa.

Informasi sangatlah mudah didapatkan lewat media digital maupun non digital. Apalagi remaja sering aktif dalam kegiatan online. Banyak remaja Mangusuman yang memilih internet sebagai sumber pengetahuan mengenai bank syariah. Pengetahuan mengenai berbagai produk bank syariah masuk dalam kategori baik hal ini juga tidak lepas dari kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai produk lewat iklan di media digital tersebut.

Akan tetapi pada sistem operasional dan perbedaan bank syariah dan bank umum masuk dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai hal tersebut. Sosialisasi juga merupakan proses untuk mempresentasikan apa itu perbankan syariah dan bagaimana mekanisme perbankan syariah yang dijalankan, sehingga persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah mengatakan bahwa bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional itu bisa diubah.⁵ Pengenalan bank syariah kepada remaja masih kurang, ditambah lagi masyarakat sudah lebih dulu mengenal bank umum. Perolehan informasi mengenai sistem operasional bank syariah dapat dilakukan dengan sosialisasi maka kegiatan sosialisasi masih sangat dibutuhkan saat ini. Sosialisasi tidak hanya dilakukan melalui media *online*, tetapi juga dapat dilakukan secara langsung di sekolah atau mengikuti kegiatan masyarakat.

⁵ Sarah Nadia, Azharsyah Ibrahim, dan Jalilah Jalilah, "Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh)," *JIHBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1, no. 2 (31 Desember 2019): 164,

3. Sosial, budaya, ekonomi.

Pengukuran pengetahuan pada Perbedaan Bank Syariah dan Bank Umum termasuk dalam kategori kurang atau rendah, selain itu Minat menggunakan produk juga rendah hal ini disebabkan budaya di masyarakat yang sering menggunakan produk Bank Umum. Bank Umum atau Konvensional bisa dikatakan lebih dulu hadir dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Kelurahan Mangunsuman. Kemudahan akses, prosedur, produk yang dibutuhkan masyarakat dan fasilitas bank umum menjadi pilihan mereka dalam memilih bank umum. Masyarakat lebih mengenal bank umum dibandingkan bank syariah yang relatif baru. Sehingga banyak dari remaja yang belum terlalu memahami perbedaan dari Bank Syariah dan Bank Umum.

Kemudian faktor sosial juga berkaitan dengan faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan intensif dalam perolehan informasi dan pengetahuan bank syariah. Sikap konsumen terhadap produk tertentu memiliki hubungan yang kuat dengan sikap orang tuanya terhadap produk tersebut. Hal tersebut juga ikut mempengaruhi sikap remaja dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk bank. Minat dan penggunaan produk bank syariah pada remaja Mangunsuman masuk dalam kategori rendah yang ikut disebabkan pengaruh dari keluarga.

4. Lingkungan.

Lingkungan juga ikut andil dalam mempengaruhi minat dan penggunaan produk bank syariah. Lingkungan Mangunsuman yang terkenal religius dan dekat dengan Perguruan Tinggi Islam juga membuat beberapa fasilitas bank syariah tersedia di sekitarnya. Salah satu penunjang pengetahuan tentang bank syariah adalah perolehan informasi melalui fasilitas yang tersedia di bank syariah, seperti kantor cabang atau ATM. Kemudahan bertransaksi memang dibutuhkan, namun minimnya fasilitas yang dapat tersedia di berbagai tempat membuat minat menggunakan produk bank syariah juga menurun. Jika fasilitas tersebut banyak tersedia tentunya akan memudahkan para remaja untuk mendapatkan informasi langsung dari bank syariah dan juga minat untuk menggunakan produk bank syariah.

5. Pengalaman.

Pengalaman keuangan sejak dini dapat menentukan perilaku dalam pengelolaan keuangannya saat dewasa serta pengambilan keputusan di masa datang. Kurangnya pengetahuan bank syariah pada remaja Mangunsuman mempengaruhi pengalaman dalam mengelola keuangan di bank syariah.

6. Usia

Usia sangat berkaitan dengan pengalaman dan siklus hidup. Semakin bertambahnya usia maka pengalaman dan siklus hidup akan berubah. Pengetahuan juga ikut bertambah dan dapat mempengaruhi

keputusannya dimasa yang akan datang. Remaja merupakan usia yang rawan akan perilaku konsumtif akan tetapi juga usia yang memperoleh banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman terlebih mengenai bank syariah. Karena masih pada tahap usia belajar maka pengetahuan mengenai sistem operasional dan perbedaan bank syariah dan bank umum juga masih rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja Mangunsuman pada bank syariah cukup baik tetapi masih dalam kategori rendah. Cukup baik karena mayoritas remaja hanya mengetahui keberadaan bank syariah melalui berbagai media, produk bank syariah dan cukup mengetahui bank syariah menggunakan hukum syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi rendah karena remaja tetapi belum memahami terkait sistem operasional yang dijalankan bank syariah. Remaja belum mengetahui bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sebagian besar mengetahui bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, tetapi tak sedikit pula yang tidak mengetahuinya. Minat untuk menggunakan produk juga masih rendah, meskipun banyak yang mengetahui produk yang terdapat di bank syariah dan beberapa ada yang sudah pernah menggunakannya.
2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja Mangunsuman meliputi Pendidikan, informasi/ media masa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman remaja dalam pengelolaan keuangan, usia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, lingkungan keagamaan dan akademik serta kawasan strategis yang dekat dengan lembaga pendidikan Islam tidak menjamin bahwa pengetahuan remaja tentang perbankan syariah baik. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat diajukan setelah adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah dapat terus melakukan sosialisasi kepada remaja yang dapat dijadikan pangsa pasar potensial. Pengenalan bank syariah dapat dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga mudah dimengerti oleh remaja dan perolehan informasi serta pengetahuan dapat maksimal sebagai bekal pengambilan keputusan di masa depan.
2. Bagi Remaja Mangunsuman dapat lebih menggali informasi dan pengetahuan mengenai bank syariah agar dapat bermanfaat di masa depan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan bahan rujukan serta terus melakukan eksplorasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basir, Andi Sri Rezky Wulandari. "Penerapan prinsip Bagi Hasil Pada Pembiayaan Di Bank Syariah Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah." *Khatulistiwa Law Review* 1, no. 1 (April 2020).
- Ahmad Mustamil Khiron, Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Aji Erlangga M, dkk, Rizal Yahya. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014.
- Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl, ed. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Terj. Agung. Yogyakarta: Biama Bayu Atijah, 2014.
- Andrianto, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2019.
- Ani Triani, Hari Mulyadi. "Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik." *Jurnal Raden Patah* 05, no. 01 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aulia Fadlina Husain. "Analisis Pengetahuan Santri Dalam Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren At-Toyyibah Rantau Prapat)." Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019.

- Budiman, Agus Riyanto. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Bank Syariah Indonesia, “Sejarah Perusahaan,” dalam <https://www.bankbsi.co.id>,
- Data Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, “Kelurahan Mangunsuman”, dalam <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu’amalah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010.
- Desa Mangunsuman, “Sejarah Desa Mangunsuman”, dalam <http://Mangunsuman.com/>
- Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Firmansyah, M. Anang. *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hasanah, Wirdatul. “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar.” Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2013.
- Ibrahim, Duski. *Filsafat Ilmu Dari Penumpang Asing Untuk Para Tamu*. Palembang: Noefikri Offset, 2017.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12*. 12 ed. terj. Bob Sabran. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nadia, Sarah, Azharsyah Ibrahim, dan Jalilah Jalilah. “Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh).” *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1, no. 2 (31 Desember 2019): 153.
- Nurastuti, Wiji. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Peter, J. Paul, dan Jerry C. Olson. *Consumer Behavior & Marketing Strategy*. 9th ed. New York: McGraw-Hill Irwin, 2010.
- Rijal, Akmalur. “Pengetahuan Konsumen Terhadap IB Hasanah Card Bank BNI Syariah Cabang Surabaya.” *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (1 Januari 2018): 23.
- Romdhan, Ahmad, dan Mashuri Toha. “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2021, 7.
- Rosyidah, Muhammad Nizar, dan Khoirul Huda. “Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen).” *MALIA (TERAKREDITASI)* 10, no. 2 (25 Mei 2019):
- Sitorus, Frisa Silwy. “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.” Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.

Wiroso. *Produk perbankan syariah: dilengkapi UU perbankan syariah & kodefikasi produk bank Indonesia*. Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2009.

Zaharman. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (September 2016): 249–69.

